

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjelaskan bahwa Negara Indonesia memandang penting keluarga sebagai bagian dari pembangunan kesejahteraan masyarakat. Keluarga merupakan bagian terkecil dalam lingkungan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berfokus pada pembinaan dan kesejahteraan keluarga. Pemerintah juga berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan keluarga yang berfokus pada terwujudnya keluarga yang berkualitas serta memastikan agar mereka dapat hidup dalam lingkungan yang baik. Berbagai upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan keluarga yang ideal dengan terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun non fisik meliputi permukiman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, fasilitas kesehatan, dan lain-lain.

Pemerintah dengan kebijakannya menciptakan beragam program yang bertujuan untuk menyejahterakan keluarga melalui upaya pemenuhan kebutuhan dasar (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2019). Program-program tersebut antara lain yaitu Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai, hingga Program Bantuan Pangan Nontunai. Setiap program yang dibuat oleh pemerintah masing-masing mempunyai manfaat dalam aspek tersendiri.

Kartu Indonesia Sehat diperuntukan untuk keluarga tidak mampu dalam memperoleh jaminan kesehatan, Kartu Indonesia Pintar untuk membantu biaya pendidikan anak dari keluarga yang mendapatkan keterbatasan ekonomi, Bantuan Pangan Nontunai untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin, dan demikian juga untuk program-program lainnya.

Meskipun beragam program tersebut sudah terlaksana, kenyataannya banyak di antaranya yang masih kurang efektif dan berhasil dilaksanakan. Ada banyak faktor yang menyebabkan program tersebut kurang berhasil diimplementasikan seperti waktu penyaluran kurang tepat, sasaran penerima yang tidak sesuai, serta sistem penyalurannya yang kurang efektif dan efisien. Menurut situs *nasional.kontan.co.id*, Bank Dunia menyoroti penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Indonesia yang masih kurang optimal disebabkan oleh banyaknya pungutan liar yang dilakukan. Hal itu dikarenakan sistem distribusi yang kurang efektif (Triyono, 2017).

Pemerintah berupaya untuk memperbaiki dan mewujudkan sistem penyaluran program atau bantuan kepada keluarga miskin dengan lebih baik. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 agar penyaluran bantuan sosial dilakukan secara nontunai. Dengan dilakukannya penyaluran bantuan sosial secara nontunai, bantuan yang diberikan dapat diterima dengan tepat sasaran, jumlah, waktu, kualitas, dan administrasi. Selain itu, penyaluran bantuan sosial secara nontunai akan meningkatkan manfaat kepada keluarga penerima bantuan serta terwujudnya bantuan keuangan yang inklusif dan tepat tujuan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia selaku pemerintah pusat yang mengatur bidang kesejahteraan sosial telah mengumumkan jumlah total penerima program bantuan pangan nontunai (BPNT) hingga akhir tahun 2023. Menurut laman *kemensos.go.id*, jumlah penerima yang mendapatkan bantuan sosial pangan sekitar 18,8 juta keluarga penerima manfaat (KPM) (Irsalyana, 2023). Adapun kriteria yang menjadi penerima bantuan tersebut yaitu warga negara Indonesia, memiliki kartu tanda penduduk, termasuk dalam kategori keluarga miskin, terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial, tidak termasuk dalam kategori pegawai negeri sipil (PNS), pensiunan PNS, prajurit TNI, anggota Polri, karyawan BUMN atau BUMD.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019, bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan kepada seseorang, keluarga, atau masyarakat miskin yang rentan terhadap risiko sosial. Salah satu jenis bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada keluarga kurang mampu adalah bantuan pangan nontunai (BPNT). Bantuan pangan nontunai adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk elektronik sebesar Rp200.000,- dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat setiap bulannya (Tim Koordinator BPNT, 2019). Pemberian bantuan pangan secara nontunai ini dimanfaatkan oleh keluarga penerima manfaat untuk membeli bahan pokok yang dibutuhkan. Pemberian bantuan sosial diharapkan dapat memberikan manfaat kepada keluarga penerima bantuan yang mengalami kemiskinan agar dapat lebih tercukupi kebutuhan dasarnya serta terwujudnya kehidupan keluarga yang lebih berkualitas.

Apabila ditinjau dari aspek kebutuhan dasar, terdapat lima kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi manusia (Maslow, 2018). Dimulai dari yang paling utama sampai yang terakhir. Kebutuhan dasar yang pertama adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini yang paling utama dan mendesak untuk dipenuhi karena menunjang keberlangsungan kondisi tubuh. Contoh dari kebutuhan fisiologis adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang dapat dipenuhi adalah kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Kebutuhan ini berupa rasa aman dari masalah-masalah yang mengahawtirkan. Selanjutnya adalah kebutuhan sosial (*social needs*). Kebutuhan adalah kebutuhan yang dipenuhi dengan menjalin relasi untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Selanjutnya adalah kebutuhan harga diri (*the esteem needs*). Kebutuhan ini berupa penghargaan, pujian, dan apresiasi dari orang lain terhadap dirinya. Harga diri adalah bagian penting dari manusia yang merupakan makhluk hidup yang selalu menginginkan prestasi dan penghargaan. Apabila kebutuhan ini terpenuhi, maka manusia akan merasa percaya diri, berguna, berharga, dan begitupun sebaliknya. Kebutuhan dasar terakhir yang menjadi final dari pemenuhan kebutuhan dasar adalah aktualisasi diri (*Self Actualization*). Pada saat manusia sudah memenuhi seluruh kebutuhannya, maka manusia melakukan hal-hal yang diinginkan semampu mungkin sebagai pencerminan atas harapan dari dirinya sendiri.

Program bantuan pangan nontunai ditujukan kepada keluarga miskin di seluruh wilayah Indonesia untuk memberikan perlindungan dari kerentanan sosial dan ekonomi. Salah satu wilayah tersebut adalah Kelurahan Sukabungah yang terletak di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Kelurahan Sukabungah merupakan wilayah yang memiliki banyak keluarga miskin, bahkan terdapat bagian dari wilayah ini yang dikenal sebagai Kampung Pengemis (Nurmatari, 2013). Terdapat 69 keluarga miskin di Kelurahan Sukabungah yang tercatat sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Nontunai dan pemberian Program BPNT sudah dilakukan sejak tahun 2017 hingga saat ini (Lurah Sukabungah, 2023). Oleh karena itu, wilayah ini dapat menjadi lokasi yang tepat sebagai latar penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah Program BPNT dapat membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat atau tidak dengan meninjau dari lima aspek kebutuhan dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung” dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat yang mendapatkan bantuan keuangan dari program bantuan pangan nontunai untuk kehidupan keluarganya. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai rumusan masalah penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?" Selanjutnya, rumusan masalah ini dibagi ke dalam sub-sub rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan rasa aman (*safety needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sosial (*social needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan harga diri (*the esteem needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?
6. Bagaimana pemenuhan aktualisasi diri (*self actualization*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis gambaran pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai di Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Selanjutnya tujuan penelitian difokuskan tentang:

1. Karakteristik keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai;
2. Pemenuhan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai;
3. Pemenuhan kebutuhan rasa aman (*safety needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai;
4. Pemenuhan kebutuhan sosial (*social needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai;
5. Pemenuhan kebutuhan harga diri (*the esteem needs*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan non tunai;
6. Pemenuhan aktualisasi diri (*self actualization*) keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis kepada para pembaca.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan praktik pekerjaan sosial serta kesejahteraan sosial di Indonesia khususnya berkaitan dengan program bantuan pangan nontunai (BPNT). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk mampu menjadi referensi bagi berbagai pihak baik yang membutuhkan perbaikan maupun pengembangan dari pelaksanaan Program BPNT atau program bantuan sosial lainnya yang relevan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berkenaan dengan keberlanjutan program BPNT dan pemenuhan terhadap kebutuhan dasar penerimanya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam praktik penelitian pekerjaan sosial khususnya berkenaan dengan pengambilan data dan informasi serta pengakuan terhadap penulisan karya ilmiah yang sistematis;
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai sehingga untuk kedepannya masyarakat dapat lebih paham dan bijaksana dalam menyikapinya;
3. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi dalam perbaikan, pengembangan, maupun pembuatan berbagai kebijakan dan program berkenaan dengan bantuan sosial.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian “Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung” ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:



Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

|                |   |
|----------------|---|
| <b>BAB I</b>   | <b>PENDAHULUAN</b><br>Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.   |
| <b>BAB II</b>  | <b>KAJIAN KONSEPTUAL</b><br>Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kebutuhan dasar, keluarga, program bantuan pangan nontunai, kemiskinan, kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial, dan sistem sumber.  |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b><br>Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan.  |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b><br>Memuat tentang gambaran profil wilayah, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.   |
| <b>BAB V</b>   | <b>USULAN PROGRAM</b><br>Memuat tentang dasar pemikiran, nama, tujuan, sasaran, pelaksana, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan program.   |
| <b>BAB VI</b>  | <b>SIMPULAN DAN SARAN</b><br>Memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.<br><br><b>DAFTAR PUSTAKA</b><br>Memuat tentang daftar sumber yang digunakan dalam penelitian baik berupa buku, jurnal, maupun situs terpercaya.<br><br><b>LAMPIRAN</b><br>Memuat tentang surat permohonan izin, surat persetujuan izin, skenario umum, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, foto dokumentasi, analisis wawancara, serta transkrip wawancara penelitian. |